

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data dan ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan, maka peneliti ini berusaha mengungkapkan serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci.²

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengkaji dan selanjutnya mendeskripsikan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MI Riyadlotul Uqul Doroampel. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai tindakan-tindakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para siswanya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan tujuan tersebut. Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002),hal.3

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Teras,2009), hal. 180

artinya pendekatan berangkat *dari* suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.³

Seorang peneliti menggunakan data deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.⁵

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta

³Ibid ,hal. 66.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal.195

⁵ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*,hal. 4

karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁶

Penelitian pendidikan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang terjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral siswa di sekolah. Jadi karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus maka peneliti berusaha meneliti melihat lebih mendalam tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter mengenai nilai karakter kejujuran, kemandirian dan juga nilai religius di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal.66

penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Kehadiran peneliti merupakan *key instrumen*.⁷

Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, penelitian harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Maka penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 dihadiri oleh para narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Diantaranya kepala sekolah, beberapa guru mata pelajaran, dan beberapa siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di MI Riyadlotul Uqul yang terletak di desa Doroampel kecamatan Sumbergempol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal mulai tanggal 20 Januari 2020

Alasan saya mengambil penelitian di MI Riyadlotul Uqul Doroampel dikarenakan oleh :

1. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung terletak di desa Doroampel kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang seluruh warga sekolah

⁷ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990),hal.65

dilatih dan dibudayakan berjiwa islami dengan selalu mencerminkan kehidupan Islami dalam setiap sikap dan perbuatan.

2. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, seperti jadwal sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dari sholat berjamaah diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas religiusnya.⁸
3. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung juga mempunyai lulusan yang baik dengan berbasis agama serta menanamkan karakter dan perilaku yang baik terhadap siswanya.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara mengikuti keseharian siswa dalam berbagai kegiatannya disekolah. Informan kunci akan meneliti siswa dan juga guru dalam menerapkan nilai pendidikan karakter pada siswa yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila kekurangan kurang memadai begitu seterusnya.

Adapun sumber data yang digunakan adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi

⁸ Wawancara dengan pak mifta selaku guru di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

kepala sekolah, guru kelas, orang tua, siswa dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan objek penelitian yang berada di MI Riyadlotul Uqul. Sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi dari masing-masing lokasi penelitian, aktifitas dan perilaku-prilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:⁹

1. Data Primer.

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sebagai sumber. Untuk kriteria siswa yang dipilih dengan alasan siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan dua siswa ini merupakan siswa yang memiliki prestasi yang baik disekolah. Untuk guru dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini dengan alasan untuk guru pertama sebagai walikelas sekaligus sebagai waka kurikulum yang memungkinkan dapat memberikan informasi yang cukup detail dan guru yang dirasa bertugas sebagai penanggung kegiatan keagamaan di madrasah yang memungkinkan juga dapat memberikan informasi yang cukup kuat juga

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto,

⁹ Marzuki, Metodologi Rizet, (Yogyakarta: BPFE-UII,1999), Hal. 55

rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data hasil belajar peserta didik(raport), jurnal guru, catatan guru dan absensi di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Pengambilan informasi dari informan dalam penelitian ini dengan cara bertujuan (purposive). Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan

Peneliti mengadakan pengamatan terlihat sehingga penulis banyak mengetahui tingkah laku serta budi pekerti yang tunjukkan para siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan data. Metode observasi dalam penelitian ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan kondisi

lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari mengenai objek yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan strategi penanaman nilai-nilai karakter yang ada di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Menurut W. Gulo wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.¹ Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode pengamatan secara langsung ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MI Riyadlotul Uqul Doroampel. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara, penulis perlu

¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo), hlm., 119.

mendengarkan secara teliti kemudian mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara buku terbuka. Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan kepada kepala madrasah, dua perwakilan guru dan dua perwakilan siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Serta pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

- Sejarah berdirinya MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.
- Strategi penanaman karakter kemandirian MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol
- Strategi penanaman karakter kejujuran MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol
- Strategi penanaman karakter religius MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹ Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap data yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Metode dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku bacaan yang terdapat di perpustakaan sekolah, serta mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang Strategi yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, seperti buku kegiatan siswa, buku absensi kegiatan sekolah, dan hasil catatan guru MI, pembiasaan yang dilakukan disekolah, Riyadlotul Uqul Doroampel.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hal-hal yang lain, sehingga dapat dengan mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹

¹ Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm., 120.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.334

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹ 3

1) Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti kemudian dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik. Peneliti dalam penelitian ini, mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Data yang direduksi difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa. Setelah peneliti masuk ke MI Riyadlotul Uqul , peneliti melakukan penelitian secara tuntas, dan memperoleh data, maka data akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian

2) Penyajian data

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti.¹ Dalam 4 penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang

¹ Ibid, hal.337 3

¹ Ahmad Tanzelf dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hlm., 176.

menjelaskan tentang fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data ini. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.¹

5

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Didalam penelitian kualitatif, standart juga sering disebut dengan keabsahan data (trustworthines). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

¹ Ahmad Tanzelf dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hlm., 176-177.

Menurut Lincoln dan Guba, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan 4 kriteria, yaitu: kepastian (confirmability), kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), dan keterkaitan (dependability).¹ 6

➤ Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat hasil penelitian, antara lain :

1). Perpanjangan pengamatan/kehadiran

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹ 7

Perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 dan membutuhkan

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.220

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm., 327

perpanjangan waktu untuk meneliti lebih dalam lagi. Peneliti akan kembali ke untuk mengecek kebenaran data yang ada di lokasi. Maka perpanjangan biasanya memerlukan waktu satu minggu atau lebih.

2). Ketekunan atau keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3). Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹ Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*,... hlm., 332

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm., 332.

diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, guru dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari empat sumber data tersebut. Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

4). Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.² Dengan cara⁰ mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti kepala sekolah, para guru, staff MI Riyadlotul Uqul yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

➤ Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini merupakan pernyataan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi di jawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferable). Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm., 332.

bahwa penelitian ini dapat di transformasikan/ dialihkan ke latar atau subyek lain.

➤ Keterkaitan (Dependability)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan review segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk meriview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing atau dosen lain.

➤ Kepastian (Confirmability)

Pada tahap ini apakah penelitian dapat dibuktikan keberadaannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.² Ketiga tahapan tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

² *ibid.*, hal. 127 ¹

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari mengajukan surat ijin permohonan kepada kepala sekolah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol. Berkonsultasi dengan guru, kepala sekolah dan pihak terkait dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas dan kondisi dari tempat atau objek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.